

STUDI EMPIRIS KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFaktur DI BURSA EFEK JAKARTA ¹⁾

Rachmad Saleh

STIE- Indonesia Banjarmasin

Indah Susilowati

Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

ABSTRACT

The study aims to investigate firms' compliance in reporting the annual financial report to the BAPEPAM. Respondents were selected from the manufacture firms listed in Jakarta Stock Exchange. Hundred and ten firms sampled out of 155 firms (population) were withdrawn from annually data of 2000-2002. The estimation technique of PROBIT model was invoked to analyze the data by using SHAZAM as econometrics' package (White, 1997).

Two scenarios of Probit model were run to find out the best fit model. The results indicated that extraordinary and/or contingent items (EXTRA) variable was significant at $\alpha = 5\%$ to influence the firms' compliance (Timeliness) in submitting their annual financial report. While gearing (GEAR), profitability (PROFIT), size of firm (SIZE), age of firm (AGE) and ownership (OWN) have not statistically able to determine the dependent variable of compliance (Timeliness).

This study suggests that the firm's compliance to submit the annual financial report on time should be measured more precisely to allow for indepthed resulst. Moreover, the aspects of auditor, the complexity of firm, types of audit committee and the quality of firm internal control have accounted for the future research.

Keywords : *compliance, submission, report, financial, gearing, profitability, size, firm, age, contingency, ownership.*

1. PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan merupakan wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerjanya kepada berbagai pihak yang mempunyai

¹⁾ Tulisan ini merupakan ringkasan Thesis pada Program Studi Magister Sains Akuntansi di FE UNDIP (Januari 2004)

kepentingan atas informasi tersebut. Informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada para pemakainya guna untuk pengambilan keputusan. Nilai dari ketepatan waktu laporan keuangan merupakan deteminan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut (Givoly dan Palmon 1982). Sebaliknya, manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya (IAI 2002).

Informasi laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi (Kim dan Verrechia 1994) dan hal ini juga erat kaitannya dengan teori *agency* yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen (agen) dengan pemegang saham dan *stakeholders* (prinsipal). Sehingga tuntutan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien di pasar saham yaitu sebagai fungsi evaluasi dan *pricing*, membantu mengurangi tingkat *insider trading* dan kebocoran serta rumor di pasar saham (Owusu dan Ansah 2000). Jadi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang disampaikan memungkinkan secara material mempengaruhi aktivitas pasar dan harga sekuritas di bursa efek.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan selanjutnya diatur dalam Keputusan Ketua BAPEPAM No.80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu kepada BAPEPAM. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*) yang menurut Tyler (Susiloawati 1998, 2003, 2004) terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum yaitu instrumental dan normatif. Berdasarkan perspektif normatif bahwa setiap individu cenderung mematuhi hukum karena adanya *normative commitment through morality* dan *normative commitment through legitimacy*.

Berkenaan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan tersebut terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan dan hasilnya merupakan sebagai suatu kajian literatur dan dapat dikategorikan

menjadi dua tipe. Tipe pertama, yang berkaitan dengan dampak ketepatan waktu pelaporan pada keragaman laba saham dan (Chambers dan Penman, 1984; Bandi, 2000). Tipe kedua, terutama yang berkaitan dengan pola ketelambatan laporan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pelaporan tepat waktu (Dyer dan McHugh, 1975; Courtis, 1976; Gilling, 1977; Garsombke, 1981; Givoly dan Palmon, 1982; Davies dan Whittred, 1980; Frost dan Pownall, 1994; dan Owusu dan Ansah 2000; serta Na'im, 1999; Respati, 2001; Bandi dan Harnanto, 2002). Atas hasil kajian penelitian tersebut maka yang digunakan sebagai kategori dalam penelitian ini adalah tipe kedua dan adanya beberapa faktor yang tidak konsisten yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas dan catatan di BEJ yang disampaikan dalam pengumuman No.Peng-157/BEJ-PSR/LK/04-2003 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2002 yaitu hingga batas waktu yang telah ditentukan dalam peraturan pasar modal terdapat sebanyak 86 perusahaan yang tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan tahun 2003. ([website: http://www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id), 2003). Sehingga pertanyaan utama yang akan dijawab dalam penelitian adalah "Apakah faktor rasio *gearing*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, item-item luar biasa dan/atau kontinjensi dan struktur kepemilikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur".

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang menentukan kedisiplinan atau kepatuhan perusahaan-perusahaan manufaktur dalam penyampaian pelaporan keuangan di BEJ. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi praktisi manajemen perusahaan, analis keuangan, investor, dan kreditor. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

2 TELAAH PUSTAKA

2.1. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut IAI (2002) bahwa tujuan laporan

keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Karakteristik kualitatif dari informasi yang dimaksud dalam laporan keuangan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam menyajikan laporan keuangan.

Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi investor, kreditur, dan pemakai lainnya. Agar relevan informasi harus tersedia tepat waktu bagi pengambil keputusan sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang diambil. Dengan demikian, informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut memiliki nilai prediksi, nilai umpan balik, dan tersedia tepat waktu. Yang menjadi kendala dalam penyajian informasi yang memenuhi kualitas informasi yaitu salah satunya tentang ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

2.2. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Ketepatan waktu juga menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Informasi yang tepat waktu dipengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Informasi tepat waktu juga akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka.

Regulasi informasi keuangan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan struktur pengaturan informasi melalui UU No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan memberi kewenangan kepada BAPEPAM untuk mengatur kegiatan pasar modal. Selanjutnya

BAPEPAM bersama Bursa Efek Jakarta (BEJ) menetapkan peraturan pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia, yaitu Kep-No.80/PM/1996 mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Dalam peraturan tersebut menyebutkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku.

Sehubungan dengan ketepatan tersebut menurut IAI (2002) bahwa suatu perusahaan sebaiknya mengeluarkan laporan keuangannya paling lambat 4 bulan setelah tanggal neraca. Apabila terjadi keterlambatan dalam penyampaian pelaporan keuangan, maka akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan pasar modal. Faktor-faktor seperti kompleksitas operasi perusahaan tidak cukup menjadi pembenaran atau ketidakmampuan perusahaan menyediakan laporan keuangan tepat waktu. Perusahaan publik diwajibkan untuk menyerahkan dan mempublikasikan laporan tahunan audit dan laporan keuangan setengah tahunan yang belum di audit.

2.3. Rasio Gearing

Gearing ratio merupakan salah satu rasio *financial leverage*. Menurut Weston dan Copeland (1995: 238) bahwa *ratio leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan hutang. *Gearing ratio* digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* yaitu perbandingan hutang jangka panjang terhadap total asset yang dimiliki perusahaan (Owusu dan Anshah, 2000). Sedangkan menurut Taurinana dan Clark (2000) rasio *gearing* adalah perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (*equity*).

Tingginya rasio *gearing* atau rasio *financial leverage* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menghapus informasi tersebut dalam neraca (*off balanced*) dan mencatatnya sebagai *leas-ing* (Hendriksen dan Breda 1992: 663).

Penelitian mengenai pengaruh rasio *gearing* terhadap ketepatan waktu yang dilakukan oleh Owusu

dan Ansah (2000) dan menemukan bukti empiris bahwa rasio *gearing* tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Berdasarkan argumentasi diatas dan ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut dengan landasan teori yang ada maka diduga rasio *gearing* mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H_{A1} : Rasio *gearing* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.4. Profitabilitas

Menurut Ang (1997: 18.23) rasio rentabilitas atau rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Santoso, 1995: 96). Dyer dan McHugh (1975) berpendapat bahwa ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian akan melaporkan terlambat. Menurut Givoly dan Palmon (1982) bahwa ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik mungkin akan cenderung dilaporkan tepat waktu dan sebaliknya jika pengumuman laba berisi berita buruk maka pihak manajemen akan terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan.

Penelitian mengenai hubungan *profitability* terhadap ketepatan waktu yang dilakukan oleh Dyer dan McHugh (1975) menemukan bukti empiris bahwa *profitability* tidak secara signifikan mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan. Sehingga tidak ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan (*profit*) untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu atau perusahaan yang mengalami kerugian akan melaporkan terlambat. Sedangkan hasil penelitian Owusu dan Ansah (2000), Na'im (1999) dan Respati (2001) menemukan bukti empiris bahwa *profitability* secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan argumentasi diatas terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian dan teori maka diduga ada pengaruh *profitability* terhadap ketepatan

waktu penyampaian laporan keuangan.

H_{A2} : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.5. Ukuran Perusahaan (Size)

Anomali ukuran perusahaan lebih disebabkan operasi ketersediaan informasi yang terpublikasi. Jumlah informasi yang terpublikasi untuk perusahaan meningkat sesuai dengan peningkatan ukuran perusahaan. Bukti empiris dari penelitian Atiase dan Freeman (Prasetyo, 2000) menunjukkan bahwa ketersediaan informasi adalah suatu fungsi dari ukuran perusahaan.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu telah banyak dilakukan. Dyer dan McHugh (1975) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Schwartz dan Soo (1996) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap ketidakpatuhan dan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan. Owusu dan Ansah (2000) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan merupakan prediktor signifikan dari ketepatan waktu pelaporan.

Sedangkan hasil penelitian Na'im (1999) dan Respati (2001), menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan argumentasi diatas dan ketidakkonsistenan hasil penelitian diduga ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H_{A3} : Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.6. Umur Perusahaan (Age)

Berdasarkan keterkaitan dengan tujuan keuangan dalam siklus hidup perusahaan secara eksplisit bahwa tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan finansial kepada investor dan meningkatkan kinerja perusahaan. Maka *capability* sistem informasi yang dapat menyediakan informasi yang tepat waktu dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan suatu perusahaan (Kaplan dan Norton 1996).

Owusu dan Ansah (2000) menyatakan ketika

sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya (pekerja) belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Akibatnya perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk menjadi lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar. Dan hasil penelitian Owusu dan Ansah (2000) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan argumentasi diatas dan ketidakkonsistenan hasil penelitian diduga umur perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₄₄ : Umur perusahaan (age) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.7. Item-item Luar Biasa dan/atau Kontinjensi

Pengertian item-item luar biasa mencerminkan suatu kejadian material yang tidak berulang-ulang yang timbul dari aktivitas bisnis atau ekonomi yang bukan merupakan bagian dari operasi normal perusahaan. Begitu juga item-item kontinjensi berkaitan dengan kondisi atau situasi pada tanggal neraca (*balance sheet date*), yang pengaruh finansialnya akan ditentukan oleh kejadian mendatang yang mungkin terjadi ataupun tidak (IASC 1995 : 182)

Menurut IAI (2002), kontinjensi merupakan suatu kondisi atau situasi, dengan hasil akhir berupa keuntungan atau kerugian, yang baru dapat dikonfirmasi setelah terjadinya atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa yang tidak pasti terjadi di masa depan. Sedangkan peristiwa setelah tanggal neraca, baik yang menguntungkan maupun yang merugikan adalah peristiwa yang terjadi antara tanggal neraca dan tanggal penerbitan laporan keuangan.

Perusahaan-perusahaan yang melaporkan item-item luar biasa dan/atau kontinjensi lebih cenderung mengeluarkan laporan keuangan tahunannya lebih lambat jika dibandingkan perusahaan yang tidak melaporkan item-item luar biasa dan/atau kontinjensi (Owusu dan Ansah, 2000). Sedangkan hasil penelitian mereka menemukan bukti empiris bahwa item-item luar biasa dan/atau kontinjensi tidak signifikan. Berdasarkan argumentasi tersebut diduga item-item luar biasa dan/atau kontinjensi mempengaruhi

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₄₅ : Item-item luar biasa dan/atau kontinjensi berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.8. Struktur Kepemilikan

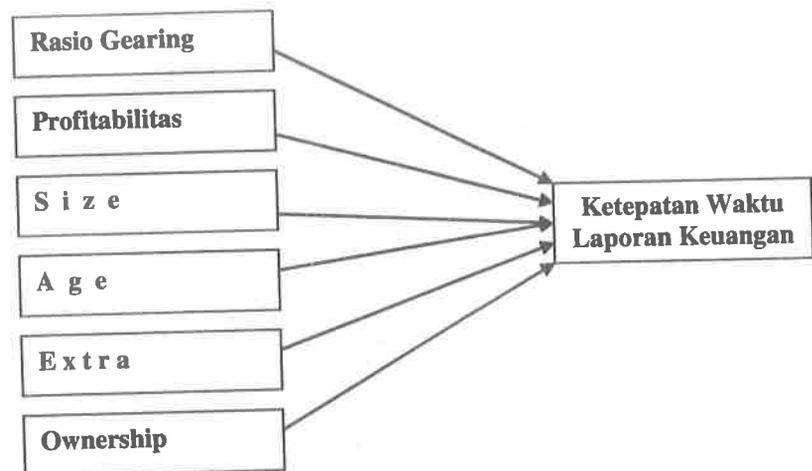
Menurut Mello dan Pearson (Respati, 2001) bahwa struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Terdapat dua aspek kepemilikan yang perlu dipertimbangkan adalah kepemilikan oleh pihak luar dan kepemilikan oleh pihak dalam. Pemilik dari pihak luar dianggap berbeda dengan manajer di mana kecil kemungkinannya pemilik dari pihak luar untuk terlibat dengan urusan bisnis perusahaan sehari-hari (Niehaus, 1989). Dalam struktur kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar atau pemegang saham mempunyai prosentase kepemilikan lebih dari 50 %, sehingga pemilik perusahaan atau pemegang saham mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kondisi dan hasil kinerja perusahaan. Pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen dalam menyajikan informasi secara tepat waktu, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi.

Hasil penelitian Respati (2001) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Dengan demikian diduga bahwa kepemilikan perusahaan akan mempengaruhi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₄₆ : Struktur kepemilikan (ownership structure) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Intisari yang dapat diperoleh dari telaah pustaka diatas dapat dibuat Gambal 1.

GAMBAR 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



3. METODE PENELITIAN

3.1. Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah 155 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Metode *purposive sampling* dipakai untuk menentukan besarnya sampel menggunakan rumus Rao seperti yang dikutip oleh Lesmana (2002). Dari perhitungan dengan formula tersebut maka jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 112. Namun dari kelayakan dan kelengkapan data hanya 110 sampel yang bisa dianalisis

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dipublikasikan. Sumber data berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang terdapat di *Capital Market Reference Center* (CMRC) BEJ dan *Jakarta Stock Exchange*. Adapun data sekunder secara lengkap yang digunakan adalah laporan keuangan (*annual report*) perusahaan-perusahaan manufaktur untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2000, 2001, dan 2002.

3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Terikat : Ketepatan Waktu (TIME)

Ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan berdasarkan UU No. 8 tahun 1995 dan Kep-No.80/PM/1996 bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 120 hari setelah tahun buku berakhir atau batas terakhir penyampaian laporan tanggal 30 April tahun berikutnya. Perusahaan dikategorikan tidak tepat

waktu dalam menyampaikan laporan keuangan apabila melaporkannya di atas tanggal 30 April dan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan mulai dari berakhirnya tahun buku sampai dengan tanggal 30 April. Ketepatan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori 0, untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1, untuk perusahaan yang tepat waktu.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas terdiri dari Rasio Gearing Profitabilitas (ROA), Size, Age, Extra dan Ownership.

3.3. Teknik Analisis

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagian besar adalah data sekunder dan jenis data yang digunakan adalah kombinasi antara *time series* dan *cross section* data maka menggunakan *pooling data* (Gujarati, 2003). Untuk keperluan agregasi data telah dipakai *arithmetic mean* (Djarwanto, 1993) untuk rasio *gearing* dan profitabilitas dan teknis *geometric mean index* (Susilowati, 1998) untuk ukuran perusahaan, umur perusahaan dan, struktur kepemilikan.

Struktur model statistik dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan variabel terikatnya adalah *dummy* (*limited dependent variables*). Untuk mengestimasi model-model yang masuk dalam kategori ini diperlukan teknik estimasi ekonometrik

seperti : *Linear Probability Model* (LPM), Model Logit, dan Model Probit. Selanjutnya Probit dipilih sebagai teknik analisis karena model ini berdasarkan pada teori utilitas (*utility theory*) atau teori pilihan rasional

yang dikembangkan oleh MC Fadden (Gujarati, 2003). (Ramunathan, 1992; Gujarati, 2003; Maddala, 1992).

Formulasi dari model probit dapat ditulis dalam persamaan berikut ini :

$$TIME = \beta_0 + \beta_1 GEAR + \beta_2 PROFIT + \beta_3 SIZE + \beta_4 AGE + \beta_5 EXTRA + \beta_6 OWN + \epsilon$$

Notasi :

- TIME = Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan (dummy; 0 = tidak tepat waktu dan 1 = tepat waktu).
 GEAR = Rasio Gearing
 PROFIT = Return on Asset
 SIZE = Market Value
 AGE = Tanggal *listed* perusahaan di pasar modal (BEJ)
 EXTRA = Item-item luar biasa dan/atau kontinjensi (dummy; 0 = tidak melaporkan, dan 1 = melaporkan)
 OWN = Struktur kepemilikan saham perusahaan
 Σ = Variabel Gangguan

Adapun untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap variabel terikat yang dikotomi (*dichotomous*) dan menguji signifikansi dari parameter-parameter dalam model probit di atas maka digunakan paket ekonometrik SHAZAM (White, 1997).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Indikator Statistik Dekriptif Operasional

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi variabel-variabel sebagai berikut TIME sebagai variabel terikat dan rasio *gearing* (GEAR), profitabilitas (PROFIT), ukuran perusahaan (SIZE), umur perusahaan (AGE), item-item luar biasa dan/atau kontinjensi (EXTRA) dan, struktur kepemilikan (OWN) sebagai variabel bebas, seperti disajikan pada Tabel 1.

Statistik deskriptif yang ditunjukkan pada Tabel 1 yaitu 110 perusahaan sampel untuk tiga tahun (110 x 3 = 330) merupakan indikator untuk mengetahui karakteristik sampel penelitian. Secara rinci akan dapat dijelaskan bahwa variabel terikat (TIME) mempunyai nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya dan juga variabel bebas (SIZE, AGE, EXTRA, dan OWN) mempunyai nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal tersebut berarti semakin kecil penyimpangan data dengan nilai rata-ratanya. Sedangkan untuk variabel bebas lainnya (GEAR dan PROFIT) mempunyai nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya, ini berarti menunjukkan bahwa semakin besar penyimpangan data dengan nilai rata-rata dari variabel tersebut.

TABEL 1
Statistik Deskriptif

	N	Mean	St. Dev	Variance	Min	Max
TIME	330	0.69091	0.46282	0.21420	0.00000	1.0000
GEAR	330	134.23	159.79	25533.	0.00000	697.00
PROFIT	330	19.345	29.608	876.65	1.0000	169.00
SIZE	330	10.673	0.83367	0.69500	9.0000	13.000
AGE	330	7.8909	0.56243	0.31633	7.0000	9.0000
EXTRA	330	0.60303	0.49001	0.24011	0.00000	1.0000
OWN	330	55.982	16.154	260.94	19.000	92.000

Sumber : data sekunder yang diolah, (2000,2001,2002).

4.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dalam Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur

Penelitian ini menggunakan model statistik regresi probit untuk menguji beberapa faktor (variabel) yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur di BEJ. Berdasarkan hasil ringkasan estimasi model probit

yang terlihat pada Tabel 2, maka dilakukan estimasi dengan dua skenario yaitu skenario 1 (Pool) dan skenario 2, yaitu untuk menentukan faktor-faktor (variabel) yang secara statistik mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur. Berdasarkan hasil estimasi dari kedua model tersebut dipilih satu model yang paling berarti (signifikan) secara statistik dan selanjutnya disebut model yang terbaik (*best fit model*).

TABEL 2
Ringkasan Estimasi Model Probit

Nama Variabel	POOL		2000		2001		2002	
	T-Ratio	Sig	T-Ratio	Sig	T-Ratio	Sig	T-Ratio	Sig
GEAR	-0.78136	NS	-1.8738*	S	-0.30199	NS	1.2481	NS
PROFIT	-1.1241	NS	-1.3206	NS	-0.94723	NS	0.53228	NS
SIZE	0.57483	NS	1.0365	NS	0.84435	NS	-1.2885	NS
AGE	-0.81148	NS	-1.0879	NS	-0.78125	NS	0.69752	NS
EXTRA	-1.9192*	S	-0.83260	NS	-1.5282**	S	-0.86704	NS
ONW	1.2170	NS	0.77571	NS	0.85710	NS	0.37878	NS
Constant	0.59571		0.22993		0.96578E-01		0.79350	
Prediction								
Actual	0	1	0	1	0	1	0	1
	3.	1.	12.	11.	7.	6.	0.	0
	99.	227.	33.	54.	34.	63.	16.	94.
Percentage of Right Prediction	0.69697		0.60000		0.63636		0.85455	
Log-Likelihood	-199.55		-69.820		-69.777		-43.553	
Sample	330		110		110		110	

Keterangan :
 Variabel terikat : ketepatan waktu pelaporan (TIME), bila 0 = tidak tepat waktu dan 1 = tepat waktu
 * : signifikan pada level 5 %
 ** : signifikan pada level 10 %
 S : signifikan
 NS : tidak signifikan

Berdasarkan pengujian statistik regresi probit pada skenario 1 (Pool) menunjukkan bahwa dari keenam variabel bebas (tidak termasuk intersep atau konstan) ditemukan hanya ada satu variabel bebas yang signifikan pada tingkat 5%, yaitu variabel EXTRA. Sedangkan untuk kelima variabel bebas lainnya yaitu GEAR, PROFIT, SIZE, AGE dan OWN tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian dari hasil estimasi model pada skenario 1 (Pool) dapat disimpulkan bahwa hanya item-item luar biasa dan/atau kontinjensi (EXTRA) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur. Model regresi probit pada skenario 1 (Pool) tersebut mempunyai nilai prediksi sebesar 0.69697 atau 70 %

(dibulatkan).

Sedangkan untuk pengujian statistik regresi probit pada skenario 2, untuk masing-masing tahun menunjukkan bahwa tahun 2000 dan 2001 masing-masing ditemukan hanya ada satu variabel bebas yang signifikan yaitu variabel GEAR (2000) pada tingkat 5% dan variabel EXTRA (2001) pada tingkat 10% sedangkan kelima variabel bebas lainnya untuk masing-masing tahun tidak signifikan secara statistik. Artinya bahwa kelima variabel yang dimaksud yaitu PROFIT, SIZE, AGE, EXTRA, dan OWN (2000) dan GEAR, PROFIT, SIZE, AGE, dan OWN (2001) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur. Dan tahun 2002 bahwa tidak ada satu

variabel bebas yang signifikan secara statistik. Ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha 5 % dan 10 %, sehingga seluruh variabel bebas tahun 2002 tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun nilai prediksi dari model regresi probit untuk masing-masing tahun pada skenario 2 sebesar adalah 0,6000 (60 %), 0,63636 (64 %) dan, 0,85455 (85 %).

Berdasarkan keseluruhan model regresi probit pada masing-masing skenario tersebut maka model skenario 1 (Pool) yang dipilih sebagai model yang *best fit*, karena mempunyai kemampuan yang paling handal (dibanding skenario 2000, 2001, dan 2002) dalam memprediksi secara benar (*percentage of right prediction* 0,69697) dan variabel-variabelnya realtif konsisten dalam mempengaruhi variabel terikat. Sehingga analisis dalam penelitian ini didasarkan pada model yang *best fit*. Untuk pengujian masing-masing hipotesis (variabel) dari skenario *best fit* ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel : Item-item Luar Biasa dan/atau Kontinjensi (EXTRA)

Hasil uji regresi probit menunjukkan bahwa variabel item-item luar biasa dan/atau kontinjensi (EXTRA) yang diukur dengan skala dummy (0 = tidak melaporkan; 1 = melaporkan) secara statistik signifikan pada tingkat 0,05 atau probabilitas signifikansi -1,9192 lebih kecil dari alpha 0,05. Variabel EXTRA juga mempunyai hubungan tanda (*sign*) yang sesuai dengan logika teori (Osuwu dan Ansah, 2000) atau hipotesis yang ada yakni negatif. Apabila diinterpretasikan tanda negatif tersebut memberikan indikasi bahwa perusahaan akan lebih cenderung terlambat menyampaikan laporan keuangannya jika melaporkan item-item luar biasa dan/atau kontinjensi dibanding perusahaan yang tidak melaporkan.

Hasil penelitian berbeda dengan penelitian Owusu dan Ansah (2000) yang menemukan bukti empiris bahwa item-item luar biasa dan/atau kontinjensi yang diukur dengan skala *dummy* tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan perusahaan. Ini berarti hasil dalam penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya.

2. Variabel : Rasio Gearing (GEAR)

Variabel rasio *gearing* (GEAR) yang diukur antara perbandingan hutang jangka panjang dan modal sendiri. Berdasarkan hasil pengujian regresi probit secara statistik tidak signifikan yang mana nilai probabilitasnya menunjukkan angka lebih dari 0,05 (probabilitas signifikansi $-0,78136 > \alpha 0,05$). Tidak berpengaruhnya variabel rasio *gearing* terhadap ketepatan waktu pelaporan dikarenakan pada umumnya perusahaan-perusahaan dapat menyelesaikan permasalahan hutang jangka panjangnya melalui proses restrukturisasi hutang dengan pihak debitur (catatan *annual report*). Kondisi tersebut dapat terjadi pada masa krisis ekonomi (pemulihan) sehingga permasalahan hutang terutama hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo bagi perusahaan masih dapat diselesaikan. Hasil dalam penelitian ini mendukung (konsisten) hasil penelitian Owusu dan Ansah (2000) yaitu menemukan bukti empiris bahwa rasio *gearing* tidak secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Walaupun variabel GEAR tidak signifikan namun mempunyai hubungan tanda (*sign*) negatif, ini berarti sesuai dengan logika teori (Hendriksen dan Breda, 1992) bahwa tingginya rasio *gearing* (*financial leverage ratio*) dapat mencerminkan tingginya risiko keuangan yang mengindikasikan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (berita buruk), sehingga pihak manajemen cenderung akan menghapus informasi tersebut dalam neraca (*off balanced*) dan mencatatnya sebagai leasing (Hendriksen dan Breda, 1992: 663). Selanjutnya apabila kesesuaian tanda negatif tersebut diinterpretasikan maka dapat memberikan indikasi bahwa perusahaan akan menunda pelaporan keuangan jika mengalami kesulitan keuangan (berita buruk) atau perusahaan akan lebih cenderung terlambat menyampaikan laporan keuangannya jika mempunyai kondisi rasio *gearing* atau *financial leverage* yang tinggi oleh karenanya waktu penundaan akan digunakan untuk menekan rasio *gearing* serendah mungkin.

3. Variabel : Profitabilitas (PROFIT)

Hasil pengujian regresi probit untuk variabel profitabilitas (PROFIT) dinyatakan tidak signifikan berpengaruh secara statistik, hal ini ditunjukkan dengan

nilai probabilitas $-1,1241$ lebih besar dari $0,05$. Artinya variabel profitabilitas yang diproksi dengan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan atau tidak ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dan sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian akan terlambat atau tidak tepat waktu. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Dyer dan McHugh (1975) yang menemukan bukti empiris bahwa *profitability* yang diukur dengan *return on capital*, tidak secara signifikan mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan. Sebaliknya tidak konsisten dengan hasil penelitian Na'im (1999) dan Respati (2001), bahwa profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on asset*, secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Variabel PROFIT dalam hasil penelitian ini juga mempunyai hubungan tanda (*sign*) yang tidak sesuai dengan logika teori (Dyer dan McHugh, 1975; dan Givoly dan Palmon, 1982) atau hipotesis yang ada yaitu karena negatif. Sehingga variabel PROFIT dalam penelitian ini secara statistik tidak dapat memberikan interpretasi manajerial yang berarti terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur. Seharusnya variabel PROFIT diharapkan mempunyai tanda positif untuk dapat menjelaskan bahwa perusahaan yang memperoleh keuntungan mempunyai kecenderungan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Dyer dan McHugh, 1975; dan Givoly dan Palmon, 1982).

Ketidaksesuaian hubungan tanda (*sign*) pada logika teori dari hasil temuan dalam penelitian ini, dapat disebabkan kenyataan yang secara implisit terjadi di pasar modal dimana para pelaku dalam hal ini perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ sedikit akan mengabaikan masalah profitabilitas yang terjadi. Yang mana profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Santoso, 1995). Selanjut dipertegas lagi oleh IAI (2002) bahwa faktor-faktor seperti kompleksitas operasi perusahaan tidak cukup menjadi pembenaran atau ketidakmampuan perusahaan menyediakan laporan keuangan tepat waktu. Akibatnya yang menjadi perhatian bagi perusahaan-perusahaan publik bahwa ketepatan waktu adalah batasan penting

pada publikasi laporan keuangan perusahaan. Mengingat ketepatan waktu informasi akuntansi menurut SFAC No. 2 merupakan karakteristik kualitatif informasi akuntansi harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan (Hendriksen dan Breda: 1992).

4. Variabel : Ukuran Perusahaan (SIZE)

Berdasarkan hasil uji regresi probit bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) yang diproksi dengan *market value*, secara statistik tidak signifikan pada tingkat $0,05$ (probabilitas signifikansi $0,57483 > \alpha 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur. Meskipun variabel SIZE ini tidak signifikan tetapi mempunyai hubungan tanda (*sign*) yang sesuai dengan logika teori (Dyer dan McHugh, 1975; Givoly dan Palmon, 1982; dan Wilkinson dan Cerullo, 1997) atau hipotesis penelitian yaitu positif. Selanjutnya jika diinterpretasikan tanda positif pada variabel ini memberikan indikasi bahwa perusahaan besar akan lebih cenderung untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding dengan perusahaan kecil, hal ini disebabkan perusahaan besar lebih banyak mendapat perhatian dan tekanan publik (para investor) untuk memberikan informasi secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Na'im (1999) dan Respati (2001), yang menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian Na'im (1999), ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total asset dan total penjualan sedangkan dalam penelitian Respati (2001) ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *market value*. Dan juga konsisten dengan penelitian Givoly dan Palmon (1982).

Selain itu hasil dalam penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyer dan McHugh (1975) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Schwartz dan Soo (1996) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap

ketidapatuhan dan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan. Dan Owusu dan Ansah (2000) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan merupakan prediktor signifikan dari ketepatan waktu pelaporan. Adapun ukuran perusahaan dalam penelitian-penelitian mereka tersebut diukur dengan total asset.

5. Variabel : Umur Perusahaan (AGE)

Variabel umur perusahaan (AGE) berdasarkan hasil pengujian regresi probit menunjukkan bahwa secara statistik tidak signifikan pada tingkat 0,05 atau mempunyai nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($-0,81148 > 0,05$). Artinya umur perusahaan yang diukur berdasarkan tanggal *listed* perusahaan dipasar modal tidak terbukti mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur. Hasil temuan dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Owusu dan Ansah (2000) yang menemukan bukti empiris bahwa umur perusahaan yang diukur berdasarkan tanggal *listed* perusahaan dipasar modal, tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Adapun hubungan tanda (*sign*) dari hasil pengujian regresi probit untuk variabel AGE tidak sesuai dengan logika teori (Kaplan dan Nortoon, 1996; dan Owusu dan Ansah, 2000) atau hipotesis penelitian yaitu karena negatif, akibatnya variabel ini secara statistik tidak dapat memberikan interpretasi yang paling berarti terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur. Seharusnya variabel AGE diharapkan mempunyai tanda positif untuk dapat menjelaskan bahwa perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk menjadi lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan yang dikarenakan pengamalan belajar (Owusu dan Ansah, 2000). Sehingga *capability* sistem informasi perusahaan dapat diukur melalui tersedia informasi yang tepat waktu (Kaplan dan Norton, 1996).

5. Variabel : Struktur Kepemilikan (OWN)

Pengujian regresi probit dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan (OWN) yang diukur dengan prosentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh *outsider* secara statistik tidak signifikan pada tingkat 0,05 atau nilai

probabilitasnya menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 ($1.2170 > 0.05$). Ini berarti struktur kepemilikan oleh *outsider* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur.

Sedangkan hubungan tanda (*sign*) untuk variabel OWN ini menunjukkan hubungan yang sesuai dengan logika teori (Niehaus, 1989) atau hipotesis dalam penelitian ini yaitu positif. Apabila diinterpretasikan tanda positif tersebut memberikan indikasi bahwa kepemilikan oleh *outsider* (pemegang saham) mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen untuk menyampaikan informasi keuangan secara tepat waktu karena ketepatan waktu pelaporan keuangan mempunyai pengaruh terhadap keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakainya. Mengingat juga informasi mengenai perkembangan dan kondisi perusahaan tercermin dalam laporan keuangan (Ang, 1977).

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Respati (2001), yang menemukan bukti empiris bahwa kepemilikan dari luar yang diukur dengan prosentase kepemilikan saham terbesar berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Ketidakkonsistenian hasil temuan ini dengan penelitian sebelumnya dapat disebabkan penggunaan sampel yang berbeda dan sangat mungkin memberikan hasil yang berbeda pula yaitu pertama, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan 2000, 2001 dan, 2003 sedangkan penelitian Respati (2001) menggunakan sampel seluruh perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tahun 1999. Dan kedua, bahwa sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di BEJ selama tiga tahun berturut-turut sedangkan penelitian sebelumnya kurang memberikan batasan yang jelas dalam kriteria sampel penelitian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari dua skenario estimasi telah dipilih *best fit* model yaitu skenario 1 (Pool). Hasil analisis menyimpulkan bahwa variabel EXTRA secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur dan mempunyai hubungan tanda yang sesuai dengan logika / teori. Sedangkan variabel GEAR,

SIZE dan, OWN tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur tapi ketiga variabel tersebut dapat menunjukkan hubungan tanda yang sesuai dengan logika / teorinya. Keadaan ini dapat terjadi lebih dikarenakan bahwa ketepatan waktu dapat memberikan gambaran informasi sesungguhnya mengenai perkembangan dan kondisi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangannya.

Untuk variabel PROFIT dan AGE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur dan mempunyai hubungan tanda yang tidak sesuai dengan logika / teori atau hipotesis. Ini mungkin disebabkan kenyataan yang secara implisit terjadi di pasar modal bahwa kedua variabel tersebut tidak cukup menjadi pembenaran atau ketidakmampuan perusahaan menyediakan laporan keuangan tepat waktu, mengingat tersedianya informasi akuntansi merupakan batasan penting dalam pengambilan keputusan bagi para pemakainya.

Meskipun hasil penelitian ini hanya menemukan satu bukti empiris yaitu variabel EXTRA namun hal ini dapat memberikan implikasi yang cukup berarti bagi pihak-pihak sebagai berikut : manajemen, para analis keuangan, pemegang saham atau kreditur dan BAPEPAM serta IAI sendiri dalam menilai dan memprediksi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa item-item luar biasa dan/atau kontinjensi yang dimaksudkan berkaitan dengan informasi kaulitatif yang harus diungkapkan terhadap pos dan jumlah yang tercantum

dalam laporan keuangan perusahaan baik mengenai ketidakpastian, dasar penilaian dan kebijakan akuntansi, perubahan akuntansi, keterikatan dengan suatu perjanjian (kontrak) maupun peristiwa-peristiwa setelah tanggal neraca. Secara keseluruhan hasil penelitian ini akan memberikan implikasi pertimbangan untuk mematuhi peraturan (*compliance thoery - perspektif normatif*) dalam mengungkapkan informasi bagi pihak-pihak pengguna atau pemakai sehingga tidak terjadinya asimetri informasi (*agency theory*).

6. KETERBATASAN PENELITIAN

Ada beberapa keterbatasan dari penelitian ini antara lain adalah pertama, penelitian ini belum memberikan klasifikasi secara rinci tentang waktu pelaporannya. Sehingga hasil temuan ini tidak sampai menganalisis ketepatan pelaporan menurut presisi harinya. Kedua, belum memasukan faktor-faktor lain seperti kompleksitas operasional perusahaan, penggunaan komite audit oleh perusahaan sampel, kualitas sistem pengendalian internal, dan penggunaan kantor akuntan publik.

Ketiga, sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan-perusahaan manufaktur sehingga generalisasi temuan dan rekomendasi penelitian ini tidak bisa diberlakukan untuk obyek penelitian di luar perusahaan manufaktur. Diharapkan penelitian mendatang dapat memperluas atau menambah sampel penelitian dari seluruh perusahaan yang terdaftar di BEJ dengan periode pengamatan yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. *The Intelligent to Indonesian Capital Market*. 1st Edition. Mediasoft Indonesia.
- Anoraga, Pandji. 2001. *Pengantar Teori Pasar Modal*. Edisi 3. Penerbit Aneka Cipta. Jakarta.
- Anthony, N. Robert et al. 1993. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Indonesia. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Bandi, 2000. "Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi III*. Pp.66-77.
- Bandi, dan Hananto, S. T. 2002. "Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Pp.155-164.
- Bapepem. 1996. *Himpunan Petunjuk Pelaksanaan Undang-Undang Pasar Modal*. CV Novindo Pustaka Mandiri. Jakarta.
- . 2003. "Indonesian Capital Market Directory".
- Baridwan, Zaki. 1992. *Intermediate Accounting*. Edisi Tujuh. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Chambers, Anne E, and Stephen H. Penman. 1984. "The Timeliness of Reporting and The Stock Price Reaction to Earning Announcements". *Journal of Accounting Research*. Pp. 204-220.
- Chariri, Anis dan Ghozali, Imam. 2001. *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Davies, B dan Whittred, G.P. 1980. "The Association between Selected Corporate Attributes and Timeliness in Corporate Reporting : Future Analysis." *Abacus*. Juni. Pp. 48-60.
- Djarwanto, PS. 1993. *Statistik Sosial Ekonomi*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Dyer, J.C.IV and A.J. McHugh. 1975. "The Timeliness of The Australian Annual Report". *Journal of Accounting Research*. Autumn. Pp. 204-219.
- FASB. 1980. Statement of Financial Accounting Concept No. 2. "Qualitative Characteristics of Accounting Information". Stamford. Connecticut.
- Firmansyah, 2002, "Tinjauan Ekonomi Perekonomian Makro Indoensia 1999-2002 : Sudahkah Terjadi Pemulihan ?". *Media Ekonomi dan Bisnis*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Vol. XIV. Juni 2002. Pp. 1-26.
- Frost, C.A. and Pownall, G. 1994. "Accounting Disclosure Practice in The United States and The Kingdom ". *Journal of Accounting Research*. Pp. 75-102.
- Garsombke, H.P. 1981. "Timeliness of Corporate Financial Disclosure". *Communication via Annual Reports*. AFM Exploratory Series No. 11. Armidale. New South Wale. Pp. 204-218.
- Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Givoly, D., and D. Palmon. 1982. "Timeliness of Annual Earning Announcement : Some Empirical Evidence ". *The Accounting Review*. 57. July. Pp. 486-508.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometrics*. 4th. International Edition. Mc.Graw Hill. USA.
- Handayani, Sri. 2001. *Pengaruh Komputer Mikro Terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Akuntan Publik*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, (Tidak dipublikasikan).
- Hendriksen, Eldon. S dan Breda, M.F. Van. 1992. *Accounting Theory*. Fifth Edition. USA : Richard D. Irwin Inc.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 1998. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Indonesia*. Penerbit Salemba Empat.
- . 2001. "Putusan yang Nyerempet Kerjaan Akuntan". *Media Akuntansi*. Edisi 23 / September / Tahun VII.

- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 1998. *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. BPFE Yogyakarta.
- International Accounting Standards Committee, 1995, *International Accounting Standard IAS-10* (reformatted 1994), Pp.181-188, London.
- Iqbaria, M. 1994. "An Examination of The Factors Contribution to Micro Computer Technology Acceptance". *Journal of Information System*. Elsevier Science. USA.
- Jakarta Stock Exchange, 2002, *website: http://www.jsx.co.id*.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. 1976. "Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. 3. Pp. 305-360.
- Kaplan, S. Robert and Norton, P. David. 1996. *Translating Strategy Into Action The Balanced Scorecard*. Harvard Business School. Press Boston. Massachusetts.
- Karseno dan Mulyaningsih, 2002, "Integrasi Vertikal dan Efisiensi Industri : Industri Kertas Tahun 1979-1997 dengan Pendekatan Error Correction Model", *Tjurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Vol. 17, No. 2, April 2002. Pp. 136-149.
- Kenley, W.J. and G.J. Stubus. 1972. "Objective and Concept of Financial Statement". *Accounting Research*. 3.
- Kim, Oliver., & Robert E. Verrechia. 1994. "Market Liquidity and Volume Around Earning Announcement". *Journal of Accounting and Economics*. Pp. 41-67.
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta.
- Lesmana, Sukma. 2002. *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan yang Dipersepsikan dan Strategi Kompetitif Terhadap Hubungan Sistem Kontrol Akuntansi Dengan Kinerja Perusahaan*, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang, (Tidak dipublikasikan).
- Mason, Robert B, Linda, Douglas, & Marchal, William G. 1999. *Statistical Technique In Business and Economic*. Irwin Hill. International Edition.
- Morck, R., A Shleifer, & R. Vishny. 1988. Management Ownership and Market Valuation : An Empirical Analysis". *Journal of Financial Economics*. Januari/Maret. Pp. 293-315.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga Belas. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Na'im, Alnun. 1999. "Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 14. No. 2. Pp. 85-100.
- Niehaus, Gregory R. 1989. "Ownership Structure and Inventory Method Choice". *The Accounting Review*. April. Pp. 269-283.
- Owusu, Stephen & Ansah. 2000. "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market : Empirical Evidence Fram The Zimbabwe Stock Exchange". *Journal Accounting and Business*. Vol. 30. Pp. 241.
- Pakawaru. Mohamad. I. 2002. Hubungan Cash Flow Operasi Dengan Perubahan Dividen serta Pengaruh Total AkruaI dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Hubungan Cash Flow Operasi Dengan Perubahan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang, (Tidak dipublikasikan).
- Prasetyo, Tri, Joko. 2000. Transfer Informasi Intra Industri atas Pengumuman Laba. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, (Tidak dipublikasikan).
- Raharja, Budi. 2001. *Akuntansi dan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Respati, Novita, Wening, Tyas. 2001. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan : Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang, (Tidak dipublikasikan).

- Santoso, Rudy, Tri. 1995. *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2001. Kepemilikan Orang Dalam (*Insider Ownership*), Utang dan Kebijakan Dividen : Pengujian Empirik Teori Keagenan (*Agency Theory*). *Jurnal Siasat Bisnis*. No. 6. Vol. 2. Tahun 2001. Pp. 107-119.
- Soekardi, Eddi. P. 1980. *Mekanisme Leasing*. Cetakan Kedua. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Susilowati, Indah. 1998. "*Economics of Regulatory Compliance in the Fisheries of Indonesia, Malaysia and Philipinies*" Dissertation Submitted in Fulfilment of the Requirements for the Degree of Doctor of Philosophy in the Faculty of Economics and Management. Universiti Putra Malaysia.
- . 2003. "An Assessment on Fishers' Compliance Behavior in Pematang Regency, Central Java-Indonesia". *Journal of Coastal Development*. Vol. 6. No. 2. February. Pp. 115-124.
- . 2004. "Economics of Regulatory Compliance of Fisher in Demak Regency, Central-Java Indonesia". *Agri-Food, Research and News*. Vol. 1. No. 3. Januari.
- Susilowati, Indah dan Prasetio, 2001. *Kajian Partisipasi Wanita dan Istri Nelayan Dalam Membangun Masyarakat Pesisir (Studi Kasus Pada Perkampungan Nelayan di Demak, Jawa Tengah)*.
- Schwartz, K. & B. Soo. 1996. "Evidence of Regulatory Non Compliance with SEC Disclosure Rules on Auditor Changes". *The Accounting Review* (4). Oktober. Pp. 555-572.
- Teoh, Siew Wong, and T.J. Wong. 1993. Perceived Auditor Quality and The Earning Response Coefficient. *The Accounting review*. April. Pp. 346-365.
- Tauringana, V and Clark, S. 2000. The Demand for External Auditing : Managerial Share Ownership, Size, Gearing, and Liquidity Influences. *Management Accounting review*. April. Pp. 346-365.
- Weston, Fred J. & Thomas E, Copeland. 1995. *Manajemen Keuangan*, Edisi Sembilan. Jilid 1. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Wilkinson, C. Kneer dan Cerullo. 1997. *Accounting Information System : Essential Concept and Application*. Third Edition. Jhon Wiley and Sons. USA.
- White, Kenneth J. 1997. *SHAZAM The Econometrics Computer Program Version 8.0 : Users's Reference Manual*. McGraw-Hill. ISBN 0-07-069870-8.
- White, Kenneth J. and Bui, Linda. T.M, 1998. *The Practice of Econometrics ; A Computer Handbook Using SHAZAM*. Addison-Wesley Publishing Company.
- Whittred, G. and Zimmer, I. 1984. Timeliness of Financial Reporting and Financial Distress. *Accounting Review*. April. Pp. 287-295.